

Pengaruh Regulasi Emosi dan Mindful Parenting Terhadap Kesiapan Anak Memasuki Taman Kanak-Kanak

Carina Rahadian Pratiwi^{1*}, Cepi Safruddin Abdul Jabar²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email Corresponden Author: carinarahadian.2021@student.uny.ac.id

Abstract

School readiness is the abilities that enable children to adapt successfully to the school environment, parental involvement is a crucial factor that supports school readiness. This study aims to examine the effect of emotional regulation and mindful parenting on children's kindergarten readiness using a quantitative correlational method with a sample of 306 parents of children aged 3–4 years in East Jakarta. Data were collected through three instruments: a kindergarten readiness questionnaire developed by the researcher, Emotional Regulation Checklist (ERC), and Mindfulness in Parenting Questionnaire (MIPQ). The validity test of the kindergarten readiness questionnaire yielded an Aiken's V of 0.892. Aiken's V values above 0.2 for the ERC, the validity of the MIPQ, through EFA–CFA, with acceptable fit indices: $\chi^2/df = 2.8$, CFI = 0.90, GFI = 0.96, RMSEA = 0.06, and RMSR = 0.04. Reliability testing showed high internal consistency, 0.954 for the readiness questionnaire, 0.788 for the ERC, and 0.941 for the MIPQ, confirming that the instruments are reliable. The preliminary test conducted before the hypothesis testing with normality, linearity, multicollinearity, and heteroskedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis show significant effects that both children's emotional regulation and mindful parenting practices significantly contribute to children's readiness for kindergarten. These results underscore the importance of continuous parental engagement in nurturing children's developmental aspects to support a smoother transition into kindergarten.

Keywords: Emotional Regulation; Mindful Parenting; Kindergarten School Readiness

Abstrak

Kesiapan bersekolah adalah kemampuan dasar yang anak kuasai untuk membantunya beradaptasi di lingkungan sekolah, keterlibatan orangtua menjadi hal penting yang diperlukan anak untuk memiliki kesiapan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh regulasi emosi dan *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK, menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 306 orangtua anak usia 3–4 tahun di Jakarta Timur. Pengumpulan data penelitian melalui kuesioner kesiapan memasuki TK yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, *Emotional Regulation Checklist (ERC)* dan *Mindfulness in Parenting Questionnaire (MIPQ)*. Validitas kuesioner kesiapan anak memasuki TK diperoleh nilai Aiken sebesar 0.892, nilai Aiken ERC > 0.2, dan validitas MIPQ dengan teknik EFA-CFA dinyatakan valid yaitu nilai indeks $\chi^2/df = 2.8$, CFI = 0.9, GFI = 0.96, RMSEA = 0.06, dan RMSR = 0.04 menunjukkan ketiga kuesioner valid. Reliabilitas kuesioner kesiapan anak memasuki TK sebesar 0.954, 0.788 untuk ERC, dan 0.941 untuk MIPQ, dapat disimpulkan ketiga kuesioner bersifat reliabel. Dilakukan uji prasyarat sebelum pengujian hipotesis yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil signifikan yaitu regulasi emosi anak dan *mindful parenting* berpengaruh pada kesiapan anak memasuki TK. Berdasarkan temuan ini diharapkan orang tua dapat terus terlibat dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak untuk kesiapannya memasuki TK.

Kata kunci: Regulasi Emosi; *Mindful Parenting*; Kesiapan Anak Masuk TK

History

Received 2025-07-23, Revised 2025-08-25, Accepted 2025-10-31, Online First 2025-11-25

PENDAHULUAN

Kesiapan sekolah adalah landasan atau kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak untuk dapat membantunya beradaptasi dengan lingkungan baru dan mampu menghadapi tantangan di taman kanak-kanak (TK) yang tidak hanya terkait dengan kemampuan yang harus dicapai melainkan juga bagaimana mendukung perkembangan tersebut dan apa saja yang harus disiapkan untuk mencapai tingkat kesiapan bersekolah (Janus & Offord, 2007; Piotrkowski et al., 1988; Xie & Li, 2019). Terdapat dua komponen utama yang terlibat dalam kesiapan sekolah pada anak yaitu proses peralihan dan ketercapaian kompetensi (Xie & Li, 2019), hal ini berarti untuk mencapai kesiapan sekolah secara bersamaan anak harus mampu untuk melakukan proses transisi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah yang didukung oleh keluarga dan berkembang kemampuannya pada bidang sosial, emosional, kognitif, dan fisik yang ditandai dengan sehat secara fisik, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sebelum masuk ke sekolah serta siap untuk memenuhi tuntutan sekolah dengan baik (Akhtar et al., 2018; Öngören, 2021; Pekdogan & Akgul, 2016).

Terdapat ciri-ciri anak yang siap bersekolah diantaranya yaitu berkurangnya ketergantungan dengan orang tua, mampu bermain bersama, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Kemendikbud RI, 2017), memiliki kematangan pada kemampuan motoriknya yaitu memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan seperti mampu menggunakan tangan kanan dan kiri, menggunakan kelima jarinya untuk memegang alat tulis, mampu mewarnai, dan menghapus ketika salah menulis (Wahyuni et al., 2025). Sedangkan anak yang tidak siap bersekolah ditandai seringnya menunjukkan perilaku bermasalah seperti kurang mampu berkomunikasi terutama dengan gurunya, berperilaku agresif, dan mengganggu temannya (A. Rahmawati et al., 2018). Anak yang tidak siap bersekolah dikhawatirkan akan menimbulkan rasa bosan dan muncul rasa tidak ingin untuk sekolah (Decilena et al., 2021).

Berdasarkan identifikasi *the National Education Goals Panel* kesiapan sekolah anak usia dini terdiri dari lima komponen yaitu kesehatan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial-emosional, pendekatan pembelajaran, perkembangan bahasa, serta perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Penting bagi anak memiliki kesiapan untuk sekolah khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini (Kagan et al., 1995), selain anak akan memperoleh manfaat dan kemajuan pada aspek perkembangannya, kesiapan sekolah juga menjadi dasar keberhasilan pendidikan anak di kemudian hari (Christy et al., 2025). Sebaliknya, apabila anak tidak memiliki kesiapan untuk sekolah ia akan mengalami kesulitan serta rasa frustrasi ketika ditempatkan di lingkungan akademis (Wangke et al., 2021; Xie & Li, 2019).

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan anak memasuki TK yaitu, status sosio-ekonomi, kesehatan fisik dan psikologi, lingkungan terdekat anak, dukungan keluarga, keterlibatan orang tua dan pengasuhan (Akhtar et al., 2018; Pekdogan & Akgul, 2016), dukungan guru, dan kemampuan regulasi emosi anak (Syahputri & Risnawati, 2024). Data menunjukkan persentase balita

mengalami pengasuhan tidak layak yang dilakukan oleh ibu bekerja lebih besar dibandingkan pengasuhan tidak layak yang dilakukan oleh ibu tidak bekerja sebesar 5,88% berbanding 2,14% (Anisah, 2024). Faktor pengasuhan seperti strategi pengendalian perilaku, cara berkomunikasi dan hubungan kekeluargaan yang baik dimana anak memperoleh kasih sayang dari orang tuanya akan mudah untuk menumbuhkan persepsi positif terhadap orang tua (King, 2017; Syahputri & Risnawati, 2024). Dukungan kesiapan sekolah pada anak terutama pada usia 3-8 tahun akan menghasilkan keberhasilan transisi yang lancar ke lingkungan baru dan berdampak baik pada keberhasilan mereka di tingkat taman kanak-kanak dan memprediksi prestasi akademik pada tingkatan sekolah lainnya (Maghfirotil Ummah & Ika Mariyati, 2024; Pekdogan & Akgul, 2016; Xie & Li, 2019).

Keterlibatan orang tua melalui praktik pengasuhan, gaya pengasuhan yang diterapkan dan pandangan orang tua mengenai kesiapan anak untuk bersekolah juga memiliki kontribusi dalam keberhasilan anak dalam melakukan transisi dan adaptasi di sekolah (Cui & Greger, 2023). Sedangkan faktor lain yang juga berperan penting dalam kesiapan anak masuk taman kanak-kanak yaitu regulasi emosi pada anak yang diperlukan untuk beradaptasi pada lingkungan kelasnya di TK. Anak dengan kemampuan regulasi emosi yang baik akan memperoleh prestasi lebih unggul dalam pendidikan formal daripada anak yang kurang berkembang kemampuan regulasi emosinya (Barbarin et al., 2008; Syahputri & Risnawati, 2024; Xie & Li, 2019).

Peran orang tua dalam menyiapkan anak ke jenjang taman kanak-kanak sangat penting, yaitu sebagai pemberi stimulasi pertama bagi anak di rumah (Shan et al., 2019) dalam perkembangan kepribadian, pendidikan, dan psikologi anak. Orang tua juga memiliki peran dalam memutuskan apakah anak akan mulai bersekolah lebih awal (sebelum anak memasuki usia wajib sekolah), ketika sudah memasuki usia wajib sekolah, atau menunda anak masuk sekolah (Weinert et al., 2024).

Orang tua dapat memberikan dukungan dengan melakukan pembiasaan, memberikan tanggung jawab dan menjadi model panutan bagi anak (Öngören, 2021). Anak yang siap masuk TK secara emosional akan mampu mengenali perasaannya dan mampu mengungkapkan apa yang dia rasakan seperti rasa kesal, marah, cemburu, dan lain sebagainya dengan kata-kata, hingga dapat menenangkan diri ketika sedang marah. Hal-hal tersebut bukanlah proses yang mudah, anak memerlukan bantuan dari orang lain terutama orang tua untuk dapat mewujudkannya (H. Rahiem, 2023).

Mindful parenting adalah praktik pengasuhan anak yang paling mendasar yang dilakukan secara sadar dengan memberikan pengasuhan dengan penuh perhatian secara sengaja, berfokus pada kondisi “saat ini”, orang tua melakukan penerimaan terhadap pemikiran dan perasaan pribadi anak tanpa menghakimi terhadap pengalaman yang terjadi, (Duncan et al., 2009; Kabat-Zinn, 2003; Maglica et al., 2020; Ren et al., 2020). *Mindful parenting* atau pengasuhan yang dilakukan secara sadar oleh orang tua seperti ketika orang tua yang langsung menghentikan aktivitasnya untuk fokus mendengarkan anaknya bercerita sepulang dari sekolah, orang tua yang memberikan waktu kepada anak untuk mengelola

emosinya terlebih dahulu ketika sedang marah atau frustrasi, dan memberikan solusi dengan nada bicara yang lembut tanpa memarahi anak (Ratrisari et al., 2024).

Penelitian di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai masalah dalam pengasuhan anak, 55% orang tua masih belum sabar menghadapi anak usia dini yang emosinya belum stabil, 25% mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan, mengurus rumah dan memberi perhatian pada anak, dan 20% masih memberikan gawai sebagai alternatif untuk mengalihkan perhatian anak (Al Husnayaini et al., 2021).

Orang tua yang memberlakukan *mindful parenting* atau pengasuhan secara sadar ini dapat lebih mudah dan cepat menyadari apabila terdapat perubahan-perubahan secara kognitif, afektif, dan perilaku pada anak dibandingkan dengan orang tua yang kurang memiliki rasa perhatian (Han et al., 2021). Orang tua yang sensitif terhadap respon negatif yang dialami anak akan memunculkan efek regulasi yang baik, rasa empati, dan perilaku prososial pada anak usia enam sampai dengan delapan tahun (Emerson et al., 2021).

Regulasi emosi pada anak yang ditandai dengan proses modulasi emosi yaitu ketika individu mampu mengidentifikasi emosi pada dirinya dan emosi orang lain, mengatur, dan mengungkapkan apa yang dirasakannya memiliki peran penting dalam kemampuan anak untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan di lingkungan sekolah baru dan menjadi komponen yang memiliki implikasi signifikan bagi kesiapan anak untuk memasuki TK (Ellie M. Harrington et al., 2020; Haryono et al., 2018). Orang tua dengan *mindful parenting* dapat membantu anak dalam mengelola emosi, membawa emosi positif pada anak serta dukungan yang diberikan oleh orang tua secara signifikan dapat memprediksi kesiapan sekolah anak secara kognitif (Lin & Faldowski, 2023), menurunkan tingkat stress sehingga dimasa depan anak yang tumbuh dengan memiliki kepribadian yang lebih mandiri dan mampu untuk mengambil keputusan (Kil & Antonacci, 2020; Wong et al., 2019). Secara spesifik orang tua yang menerapkan *mindful parenting* dapat lebih menerima perilaku adaptif, mendukung kemandirian dan lebih peka terhadap kebutuhan anak-anak (Ren et al., 2020).

Pada anak usia dini, regulasi emosi adalah kemampuan yang untuk dapat mengidentifikasi, memahami, mengungkapkan, dan mengendalikan berbagai emosi yang anak rasakan dengan tepat. Kemampuan meregulasi emosi juga mencakup kemampuan untuk memahami emosi yang dirasakan oleh orang lain yang ada disekitarnya (Hasbi et al., 2020). Pada anak, regulasi emosi berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif dan sosial, dimana anak belajar untuk mengenal emosi dan mengkomunikasikannya dengan tepat (Puspita Sari, 2022) dan dapat memberi keuntungan karena anak dapat merespon dengan tepat penyebab stress yang dihadapi selama berada di lingkungan sekolah (Michaud Dumont et al., 2019).

Keluarga dan orang tua memberikan dampak pada regulasi emosi melalui bagaimana anak mengamati interaksi orang tua, praktik pengasuhan yang diberikan dan kualitas hubungan yang

ditampilkan pada anggota keluarga (Naily Farid & Yogi Wulandari, 2022). Praktek pengasuhan positif yang dilakukan termasuk pada keterlibatan yang dilakukan oleh orang tua dan pemberian penguatan kepada anak dapat dikorelasikan dengan perilaku positif pada anak dan juga hasil akademiknya (Menter et al., 2021), dan menunjukkan kesiapan sekolah yang lebih baik untuk memasuki TK (Slutzky & DeBruin-Parecki, 2019).

Secara teoretis, regulasi emosi dan *mindful parenting* dapat memberikan pengaruh pada kesiapan anak masuk TK. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua yang dilakukan melalui pengasuhan dan kemampuan anak dalam meregulasi emosi menjadi faktor yang memiliki dampak dalam menentukan kesiapan anak memasuki TK. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh regulasi emosi dan *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mempersiapkan anak memasuki TK yang dilakukan oleh orang tua, menerapkan pengasuhan secara *mindful* dan mengetahui regulasi emosi pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk mengukur tingkat kaitan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasinya. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan memenuhi kriteria sebelum dapat berlanjut pada pengujian hipotesisnya. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap kesiapan anak memasuki TK. Kedua, terdapat pengaruh *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK, dan Ketiga, terdapat pengaruh regulasi emosi dan *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK.

Pada uji asumsi klasik dilakukan pengujian asumsi normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Ayuwardani & Isroah, 2018), pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda secara parsial dan simultan menggunakan Uji T dan Uji F (Apuke, 2017; Creswell & Creswell, 2018).

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditarik jumlahnya menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu sejumlah 306 orang tua yang memiliki anak usia dini di Jakarta Timur. Data pada penelitian diperoleh menggunakan tiga jenis kuesioner yaitu kuesioner kesiapan anak memasuki TK yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori, kuesioner regulasi emosi yang diadopsi dari instrumen *Emotional Regulation Checklist (ERC)* (Shields & Cicchetti, 1997) yang telah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Fitria (Umami, 2015), dan kuesioner *mindful parenting* yang diadopsi dari instrumen *Mindfulness in Parenting Questionnaire (MIPQ)* (McCaffrey, 2015) yang telah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Febriani, dkk (Febriani et al., 2021).

Uji validitas pada instrumen kesiapan anak memasuki TK yaitu menggunakan validitas dengan penilaian tiga orang ahli (*expert judgement*) yang dihitung menggunakan rumus Aiken diperoleh nilai sebesar 0.892, nilai Aiken diatas 0.2 untuk ERC dan validitas kuesioner MIPQ menggunakan teknik EFA-CFA menunjukkan bahwa MIPQ-Ind memiliki dua faktor yang valid yang ditunjukkan dengan indeks $\chi^2/df= 2.8$, CFI= 0.9, GFI= 0.96, RMSEA= 0.06, dan RMSR= 0.04 menunjukkan bahwa ketiga kuesioner valid. Uji Reliabilitas kuesioner kesiapan anak memasuki TK diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.954, sebesar 0.788 untuk ERC, dan sebesar 0.941 untuk MIPQ yang berarti ketiga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Responden pada penelitian ini yaitu sejumlah 306 orang yang terdiri dari 31 orang ayah dan 275 orang ibu dengan jenjang pendidikan yaitu orang tua yang memiliki tingkat pendidikan jenjang sarjana yaitu sejumlah 188 orang, serta orang tua dengan jumlah penghasilan diatas Rp 10.000.000 sebesar 111 orang.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pada uji normalitas diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.470 > 0.05$ yang berarti memenuhi uji normalitas. Uji linearitas diperoleh hasil sebesar 0.141 dan $0.201 > 0.05$ yang berarti kedua variabel memenuhi uji linearitas. Uji multikolinieritas diperoleh hasil *Tolerance* 0.846 dan nilai VIF 1.182 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yaitu sebesar 0.156 dan 0.088 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

Hasil Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan pada Tabel 1 diperoleh hasil taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak dan terdapat pengaruh *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak.

Tabel 1
Hasil Uji T (Uji Parsial)

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|---|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 (Constant) | 6.725 | 7.225 | | 0.931 | 0.353 |
| Regulasi Emosi | 0.503 | 0.105 | 0.228 | 4.786 | 0.000 |
| <i>Mindful Parenting</i> | 0.722 | 0.066 | 0.521 | 10.928 | 0.000 |
| a. Dependent Variabel: Kesiapan Masuk TK | | | | | |

Pada Uji F untuk menguji kedua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara bersama-sama ditunjukkan pada Tabel 2 diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh regulasi emosi dan *mindful parenting* secara bersama-sama terhadap kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak.

Tabel 2

Hasil Uji F (Uji Simultan)

| | <i>Model</i> | <i>F</i> | <i>Sig</i> |
|---|--------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 108.307 | .000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Dalam uji linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besar pengaruhnya variabel independen (regulasi emosi dan *mindful parenting*) terhadap variabel dependen (kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak) yaitu yaitu 0.417 sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi dan *mindful parenting* memiliki kontribusi pada kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak sebesar 41.7%, sisanya 58.3% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3

Hasil Uji Determinasi

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R square</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|
| 1 | .646 ^a | 0,417 |

Untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan perhitungan sumbangan prediktor, terdiri dari sumbangan efektif (SE) ditemukan hasil bahwa sumbangan efektif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berbeda. Sumbangan efektif variabel regulasi emosi terhadap variabel kesiapan memasuki taman kanak-kanak sebesar 9.85% sedangkan pada variabel *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak sebesar 31.89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel *mindful parenting* dalam menjelaskan variabel kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak lebih besar dibandingkan kontribusi variabel regulasi emosi.

Tabel 4

Tabel Perhitungan SE

| <i>Variabel</i> | <i>Koefisien Regresi</i> | <i>Koefisien Korelasi</i> | <i>SE</i> | <i>Total SE</i> |
|--------------------------|--------------------------|---------------------------|-----------|-----------------|
| Regulasi Emosi | 0.228 | 0.432 | 9.85% | 41.7% |
| <i>Mindful Parenting</i> | 0.521 | 0.611 | 31.89% | |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kajian penelitian dinyatakan bahwa

pengasuhan yang dipraktikkan oleh orang tua terpengaruh oleh faktor sosial budaya, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, usia orang tua, dan jumlah anak (Adawiah, 2017; Hidayati et al., 2022; Zulkarnain et al., 2023), semakin tinggi jenjang pendidikan terakhir orang tua berasosisasi tinggi dengan pola asuh positif (Abubakar et al., 2015). Sedangkan orang tua yang menghadapi kesulitan sumber daya seperti masalah ekonomi cenderung mengalami peningkatan stress yang dapat menurunkan kemampuannya dalam melakukan pengasuhan kepada anak dan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian dan pengasuhan secara penuh kepada anak (Dheasar Eka, 2024).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *mindful parenting* menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase 64.1%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah melakukan pengasuhan secara positif yaitu dengan menerapkan *mindful parenting* pada praktik pengasuhannya sehari-hari. Orang tua yang saat ini mayoritas merupakan orang tua milenial memiliki karakteristik yaitu memaksimalkan penggunaan internet sebagai sumber referensi pada kebutuhan pengasuhan, sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan berkontribusi baik dalam tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun mental (Hutchings et al., 2018; A. N. Rahmawati, 2022; N. R. Rahmawati et al., 2019).

Hal ini juga berkaitan dengan lingkungan tempat keluarga tinggal. Keluarga yang tinggal di wilayah perkotaan lebih cenderung menerapkan *mindful parenting* hal ini disebabkan oleh mudahnya akses untuk mengetahui informasi mengenai berbagai jenis pengasuhan dan gaya hidup yang ada dilingkungan keluarga tinggal. Pengasuhan pada anak yang lahir di kota besar berbeda dengan pengasuhan anak yang lahir di lingkungan desa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kekhawatiran yang lebih besar sehingga orang tua cenderung mengatur dan mengendalikan anak yang berakibat pada meningkatnya regulasi emosi, belas kasih, dan perubahan positif dalam hubungan antara orang tua dan anak melalui program *mindful parenting* (Ranita Sari et al., 2023).

Anak dengan kemampuan regulasi emosi yang baik maka akan tinggi pula tingkat kesiapannya untuk memasuki jenjang pendidikan TK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa selain mempengaruhi kinerja akademik melalui kompetensi sosio-emosional, regulasi emosi secara langsung berkaitan dengan kesiapan sekolah secara akademik. Contohnya anak yang menggunakan strategi regulasi emosi hanya akan mengalami sedikit gangguan emosional selama di kelas. Regulasi Emosi anak prasekolah dapat mencegah anak mengalami masalah perilaku dan dapat menumbuhkan keberhasilan akademik (Ellie M. Harrington et al., 2020).

Kemampuan regulasi emosi yang dimiliki anak membuat anak mampu untuk mengelola emosi dan perilaku selama melakukan kegiatan, memiliki motivasi belajar lebih tinggi, dan keinginan untuk bereksplorasi lebih besar dan memanfaatkan lingkungan belajar lebih baik saat masuk TK (Lin & Faldowski, 2023). Kemampuan ini juga merupakan bagian dari keterampilan sosial yang harus dimiliki

anak untuk mencapai kesiapan untuk bersekolah, karena perkembangan regulasi atau disregulasi emosi pada anak yang berdampak pada prestasi akademiknya (Panlilio et al., 2018).

Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi kesiapan anak untuk memasuki taman kanak-kanak. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua mendukung kesiapan anak memasuki taman kanak-kanak sebesar 71% hal ini karena keluarga dan keikutsertaan orang tua pada program yang berkaitan dengan intervensi dalam mempersiapkan anak untuk sekolah terbukti efektif meningkatkan kesiapan anak untuk bersekolah (Cui & Greger, 2023). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.26, ini berarti pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah. Dikatakan bahwa pengasuhan yang hangat dapat membantu anak untuk menjadi lebih mandiri dan siap untuk bersekolah (Yong & Abdullah, 2022).

Pengasuhan positif juga membawa dampak pada kesiapan kognitif anak khususnya pada ranah berpikir dan pemecahan masalah yang selanjutnya dapat berkembang pada kesiapan anak masuk sekolah pada aspek perkembangan bahasanya (Prime et al., 2021). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *mindful parenting* memiliki hubungan yang signifikan dengan pola pemberian makan oleh orang tua, dimana pengasuhan ini membantu terhadap peningkatan kesehatan anak termasuk dalam aktivitas fisik yang lebih tinggi, konsumsi buah dan sayur lebih banyak, serta perilaku dan kebiasaan makan yang lebih sehat (Gouveia et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa *mindful parenting* membantu anak untuk hidup lebih sehat sehingga siap untuk masuk TK.

Kontribusi orang tua dalam menyiapkan anak untuk masuk TK yaitu dapat dilakukan dengan mendukung literasi dasar anak, orang tua yang membuat kegiatan rutin membacakan buku kepada anak, mengenalkan huruf, dan merangkai kata dengan maknanya sehingga anak secara bertahap dapat menyebutkan kata yang mengandung makna itu sendiri dan mulai mampu untuk bercerita sederhana (Kusumawardhani et al., 2025).

Penelitian menyatakan regulasi emosi dan *mindful parenting* memegang peranan penting dalam kesiapan anak masuk TK dengan demikian praktik pengasuhan, kecerdasan emosional, dan kognitif berpengaruh pada kesiapan anak bersekolah sebesar 39.6% (Mashar & Pudji Astuti, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa dampak dari kemampuan anak dalam regulasi emosi, dukungan orang tua keduanya secara signifikan dapat memprediksi kesiapan anak untuk masuk sekolah secara kognitif. Temuan lainnya yaitu kemampuan regulasi emosi pada anak usia dini dan dukungan orang tua memiliki hubungan transaksional atau hubungan timbal balik, artinya tidak hanya dukungan orang tua yang berdampak positif pada anak namun juga kemampuan anak dapat mempengaruhi perilaku suportif orang tua (Lin & Faldowski, 2023).

Mindful parenting memiliki pengaruh yang kuat pada kaitannya dengan kesiapan anak memasuki TK karena dalam penerapannya *mindful parenting* memiliki dimensi kesadaran emosional

terhadap dirinya dan orang lain serta dimensi pengaturan diri dalam mengasuh anak yang pada dua dimensi ini orang tua sudah menerapkan pengaturan emosi tidak hanya kepada dirinya dan orang lain, orang tua juga mendukung perkembangan emosional anak terutama pada hal komunikasi yang memungkinkan anak untuk meningkatkan kesiapan sekolah anak secara kognitif, sosial, dan emosional karena orang tua merupakan model dan fasilitator dalam perkembangan emosi anak (Duncan et al., 2009; Öngören, 2021). Saat anak memasuki TK, mereka akan menghadapi guru dan teman-teman baru. Sekolah mempunyai peraturan dan kegiatan pembiasaan yang harus diikuti oleh seluruh anak didik. Perubahan situasi dialami anak yang biasanya berinteraksi dengan anggota keluarga, saat berada di TK akan berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Menghadapi perubahan tersebut, dibutuhkan regulasi emosi yang baik dan dukungan orang tua melalui *mindful parenting*.

Berdasarkan jabaran hasil dan pembahasan tersebut dapat menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu (1) Terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap kesiapan anak memasuki TK, (2) Terdapat pengaruh *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK, dan (3) Terdapat pengaruh regulasi emosi dan *mindful parenting* terhadap kesiapan anak memasuki TK. Serta yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu sampel penelitian yang hanya menyasar pada anak usia tiga sampai empat tahun di wilayah Jakarta Timur sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mengetahui kesiapan anak memasuki TK pada provinsi tersebut secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu diperoleh koefisien signifikansi sebesar $0.000 > 0.000$ yang berarti terdapat pengaruh dan keterkaitan antara regulasi emosi, *mindful parenting* dan kesiapan anak bersekolah baik secara parsial maupun simultan, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, saran bagi orang tua yaitu agar mampu memahami karakteristik dan tumbuh kembang anak sehingga dapat dengan optimal mempersiapkan anak untuk bersekolah di jenjang TK. Orang tua dapat bekerja sama dengan guru secara maksimal melalui program-program yang diadakan di sekolah dalam melakukan praktik *mindful parenting* dan meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak, tidak hanya keikutsertaan orang tua dalam kegiatan parenting, *workshop* atau pelatihan. Guru dapat merancang dan menyusun program pembelajaran dan kegiatan bermain yang bisa dilakukan oleh orang tua dari rumah sehingga terbentuk praktik pengasuhan *mindful parenting*, guru juga dapat menjadi motivator serta fasilitator bagi anak untuk dapat membentuk kemampuan regulasi emosinya. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam dengan sampel yang lebih luas tidak hanya terbatas pada wilayah Jakarta Timur dan dapat membedakan kesiapan anak memasuki TK dan regulasi emosi bagi anak yang sudah memasuki kelompok bermain dan belum memasuki kelompok bermain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para orang tua yang telah meluangkan waktunya dan

berkenan untuk menjadi responden pada penelitian ini. Peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta sebagai institusi tempat penulis menempuh pendidikan yang telah memfasilitasi dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Van de Vijver, F. J. R., Suryani, A. O., Handayani, P., & Pandia, W. S. (2015). Perceptions of Parenting Styles and Their Associations with Mental Health and Life Satisfaction Among Urban Indonesian Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 24(9), 2680–2692. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0070-x>
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48. <https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3534>
- Akhtar, T., Faria Bilal, S., & Bilal, S. F. (2018). Exploring the Concept of School Readiness amongst Parents, Teachers and Principals of Preschools Children. In *Pakistan Journal of Psychological Research*, 33(1), 149-175. <https://pjpr.scione.com/cms/abstract.php?id=130>
- Al Husnayaini, I., Meizara, E., Dewi, P., & Mansyur, A. Y. (2021). Efektivitas Pelatihan Spiritual Parenting Untuk Meningkatkan Mindful Parenting Ibu Anak Usia Dini. *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1(1), 97-106. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/31704>
- Anisah, L. (2024). [OPINI] Anak Indonesia dalam Statistik. Badan Pusat Statistik Kota Semarang. <https://semarangkota.bps.go.id/id/news/2024/07/22/198/-opini--anak-indonesia-dalam-statistik.html>
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Ayuwardani, R. P., & Isroah. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Undepricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Nominal*, 7(1), 143–158. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Barbarin, O. A., Early, D., Clifford, R., Bryant, D., Frome, P., Burchinal, M., Howes, C., & Pianta, R. (2008). Parental conceptions of school readiness: Relation to ethnicity, socioeconomic status, and children's skills. *Early Education and Development*, 19(5), 671–701. <https://doi.org/10.1080/10409280802375257>
- Christy, N., Wulan, S., & Pudjiastuti, S. I. (2025). Measuring School Readiness of Children Aged 6-8 Years: a Literature Study of Assessment Methods. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 85–101. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1148>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publisher.

- Cui, S., & Greger, D. (2023). Chinese parents' school-readiness beliefs and parenting styles: patterns and associated factors. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1279175>
- Decilena, B., Lubis, F. Y., Abidin, F. A., Abidin, Z., & Cahyadi, S. (2021). Anak Siap Sekolah: Persepsi Orang Tua Terhadap Kesiapan Anak Masuk Ke Sekolah Dasar. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 5*(1), 1-10. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1247>
- Dheasari Eka, A. (2024). Dinamika Pengasuhan Anak Usia Dini: Isu-isu dan Solusinya. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2*(5), 207-218. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.4941>
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review, 12*(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s10567-009-0046-3>
- Ellie M. Harrington, Shaina D. Trevino, Sheila Lopez, & Nicole R. Giuliani. (2020). Emotion Regulation in Early Childhood: Implications for Socioemotional and Academic Components of School Readiness. *Emotion*. <https://doi.org/10.1037/emo0000667.supp>
- Emerson, L. M., Aktar, E., de Bruin, E., Potharst, E., & Bögels, S. (2021). Mindful Parenting in Secondary Child Mental Health: Key Parenting Predictors of Treatment Effects. *Mindfulness, 12*(2), 532–542. <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01176-w>
- Febriani, Z., Setyowati, R. B., Kumalasari, D., & Fourianalisyawati, E. (2021). Adaptation of Mindfulness in Parenting Questionnaire (MIPQ) for parents of children aged 2-12 years. *Psikohumaniora, 6*(2), 137–152. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i2.7952>
- Gouveia, M. J., Canavarro, M. C., & Moreira, H. (2020). The role of mindful parenting and children's weight in mothers' child-feeding practices. *Eating and Weight Disorders, 25*(2), 427–435. <https://doi.org/10.1007/s40519-018-0615-x>
- H. Rahiem, M. D. (2023). Orang Tua dan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Aulad : Journal of Early Childhood, 6*(1), 40–50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>
- Han, Z. R., Ahemaitijiang, N., Yan, J., Hu, X., Parent, J., Dale, C., DiMarzio, K., & Singh, N. N. (2021). Parent Mindfulness, Parenting, and Child Psychopathology in China. *Mindfulness, 12*(2), 334–343. <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01111-z>
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 03*(01), 1-10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Hasbi, M., Eva Riany, Y., Maryana, Ngasmawi, M., Ahmad Mangunwibawa, A., Jakino, Khairullah, & Rosita, W. (2020). *Mengajarkan Anak Usia Dini Keterampilan Mengelola Emosi* (N. Suwaryani & N. A. Fardana N, Eds.). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. <http://buku.kemdikbud>.
- Hidayati, L., Widiani, I. W., & Handayani, D. A. P. (2022). Korelasi Pola Asuh Demokratis Ibu dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10*(1), 7–15. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.44662>

- Hutchings, J., Owen, D., & Williams, M. (2018). Web-based parenting support: Development of the COPING confident parenting programme. *Education Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/educsci8020059>
- Janus, M., & Offord, D. R. (2007). Development and psychometric properties of the Early Development Instrument (EDI): A measure of children's school readiness. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 39(1), 1–22. <https://doi.org/10.1037/cjbs2007001>
- Kabat-Zinn, J. (2003). Mindfulness-based interventions in context: Past, present, and future. In *Clinical Psychology: Science and Practice* (Vol. 10, Issue 2, pp. 144–156). <https://doi.org/10.1093/clipsy/bpg016>
- Kagan, S. Lynn., Moore, Evelyn., & Bredekamp, Sue. (1995). *Reconsidering children's early development and learning: toward common views and vocabulary*. National Education Goals Panel.
- Kemendikbud RI. (2017). *Panduan Deteksi Kematangan Anak Di Taman Kanak-kanak*. Kemendikbud RI.
- Kil, H., & Antonacci, R. (2020). Mindful Parenting Programs in Non-clinical Contexts: A Qualitative Review of Child Outcomes and Programs, and Recommendations for Future Research. In *Journal of Child and Family Studies* (Vol. 29, Issue 7, pp. 1887–1898). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01714-4>
- King, N. C. (2017). *Reframing school readiness: Case studies of African-American and Latina head start parents*. University of Missouri-Kansas City.
- Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). The Effect of Home Literacy on Preschoolers' Early Reading Skills. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13–23. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119>
- Lin, M. L., & Faldowski, R. A. (2023). The Relationship of Parent Support and Child Emotional Regulation to School Readiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064867>
- Maghfirotil Ummah, N., & Ika Mariyati, L. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar Negeri di Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/webofscientist.v>
- Maglica, T., Ercegovac, I. R., & Ljubetic, M. (2020). Mindful Parenting and Behavioural Problems in Preschool Children. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istrazivanja*, 56(2), 44-57. <https://doi.org/10.31299/hrri.56.1.4>
- Mashar, R., & Pudji Astuti, F. (2022). Correlation between Parenting Skills, Children's Emotional and Intelligence Quotient with School Readiness. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 215–223. <https://doi.org/10.21009/jpud.162.02>

- Mccaffrey, S. (2015). *Mindfulness In Parenting Questionnaire (MIPQ): Development and Validation of a Measure of Mindful Parenting* [Nova Southeastern University]. http://nsuworks.nova.edu/cps_stueta
- Menter, K., Ritchie, T., Ogg, J., Rogers, M., Shelleby, E. C., Santuzzi, A. M., & Wendel, M. J. (2021). Changes in Parenting Practices during the COVID-19 Pandemic: Child Behavior and Mindful Parenting as Moderators. *School Psychology Review*, 51(2), 132–149. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2020.1869497>
- Michaud Dumont, F., Tarabulsy, G. M., Sylvestre, A., & Voisin, J. (2019). Children’s Emotional Self-Regulation in the Context of Adversity and the Association with Academic Functioning. *Child Psychiatry and Human Development*, 50(5), 856–867. <https://doi.org/10.1007/s10578-019-00888-3>
- Naily Farih, Y., & Yogi Wulandari, P. (2022). Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Regulasi Emosi pada Remaja Awal. *BRPKM (Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental)*, 2(1), 445–455. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Öngören, S. (2021). The Role of Parents in Children’s School Readiness. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16, 2021. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.373.10>
- Panlilio, C. C., Jones Harden, B., & Haring, J. (2018). School readiness of maltreated preschoolers and later school achievement: The role of emotion regulation, language, and context. *Child Abuse and Neglect*, 75, 82–91. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.06.004>
- Pekdogan, S., & Akgul, E. (2016). Preschool Children’s School Readiness. *International Education Studies*, 10(1), 144. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p144>
- Piotrkowski, C. S., Botsko, M., & Matthews, E. (1988). *Parents’ and Teachers’ Beliefs About Children’s School Readiness in a High-Need Community*. 15(4), 537–558.
- Prime, H., Andrews, K., McTavish, J., Harris, M., Janus, M., Bennett, T., & Gonzalez, A. (2021). The application of positive parenting interventions to academic school readiness: A scoping review. In *Child: Care, Health and Development* (Vol. 47, Issue 1, pp. 1–14). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/cch.12810>
- Puspita Sari, D. S. (2022). Melatih Regulasi Emosi Pada Anak Pra Sekolah Dengan Bermain: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 14–20.
- Rahmawati, A., Maritje, M., Tairas, W., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2018). Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/JPUD.122>
- Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(1), 21–36. <https://doi.org/10.29080/jbki.2022.12.1.21-36>

- Rahmawati, N. R., Septiana, N. Z., & Masitoh, F. (2019, November). Pola Pengasuhan Orangtua Milenial. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy*.
- Ranita Sari, Hasanah, U., Hasanah, U., & Nugraheni, P. L. (2023). Strategi Mindful Parenting Pada Dual Careers Family. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 100–114. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.09>
- Trisari, M., Handayani, A., & Setyawan, A. (2024). Perbedaan Mindful Parenting di Malaysia dan Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 867–875. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.4627>
- Ren, Y., Hu, X., Han, Z. R., Yang, X., & Li, M. (2020). Mindful Parenting and Parenting Practices in Chinese Families of Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Child and Family Studies*, 29(2), 559–571. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01549-8>
- Shan, W., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, Y., Cheung, E. F. C., Chan, R. C. K., & Jiang, F. (2019). Association between Maltreatment, Positive Parent–Child Interaction, and Psychosocial Well-Being in Young Children. *Journal of Pediatrics*, 213, 180-186.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2019.06.050>
- Shields, A., & Cicchetti, D. (1997). Emotion Regulation Among School-Age Children: The Development and Validation of a New Criterion Q-Sort Scale. *Developmental Psychology*, 33(6), 906–915. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.33.6.906>
- Slutzky, C., & DeBruin-Parecki, A. (2019). State-Level Perspectives on Kindergarten Readiness. *ETS Research Report Series*, 2019(1), 1–40. <https://doi.org/10.1002/ets2.12242>
- Syahputri, W. H., & Risnawati, E. (2024). *Preparing for the School Readiness of Early Childhood by Enhancing the Well-Being and Family Support*. 18, 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPUD.181.19>
- Umami, F. (2015). *Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan Regulasi Emosi Anak Usia 2-7 Tahun Pada Keluarga dengan Kedua Orang Tua Bekerja*.
- Wahyuni, D., Aprillia, E., Febrianti, & Fauzi, M. (2025). Correlation between Fine Motor Development and Children's Pre-Writing Skills. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 145–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1160>
- Wangke, L., Joey, G., Masloman, N., & Lestari, H. (2021). Factors related to school readiness in children: A cross-sectional analytic study of elementary school children in Manado. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1387–1393. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7294>
- Weinert, S., Rossbach, H.-G., Von, J., Blossfeld, M. · H.-P., & Artelt, C. (2024). *Educational Processes, Decisions, and the Development of Competencies from Early Preschool Age to Adolescence (Findings from the BiKS Cohort Panel Studies)*. Springer Nature. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-43414-4>

- Wong, K., Hicks, L. M., Seuntjens, T. G., Trentacosta, C. J., Hendriksen, T. H. G., Zeelenberg, M., & van den Heuvel, M. I. (2019). The Role of Mindful Parenting in Individual and Social Decision-Making in Children. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00550>
- Xie, S., & Li, H. (2019). Development and Validation of the Chinese Preschool Readiness Scale. *Early Education and Development*, 30(4), 522–539. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1596462>
- Yong, N. H., & Abdullah, M. N. L. Y. (2022). Factors influencing school readiness and behavioral problems of elementary students. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 225–236. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.41526>
- Zulkarnain, Amiruddin, Kusaeri, & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>